

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan masa kehidupan yang penting karena dimasa ini ibu harus mempersiapkan diri sebaik-baiknya untuk menyambut kelahiran bayinya apa yang ibu makan akan mempengaruhi kondisi bayi apabila ibu hamil memiliki status gizi kurang selama kehamilan maka ibu berisiko memiliki bayi dengan kondisi kesehatan yang buruk, ibu dengan status gizi baik akan melahirkan bayi yang sehat dan sempurna secara jasmaniah dengan berat badan yang cukup, status gizi ibu pada masa kehamilan berpengaruh pada status gizi janin (Safitri *et al*, 2022).

Gizi dipengaruhi secara langsung oleh konsumsi makanan sehari-hari. Bila makanan yang masuk ke dalam tubuh mempunyai nilai gizi yang baik dan cukup, maka status gizi juga baik, sebaliknya bila makanan yang dikonsumsi nilai gizinya kurang, maka dapat menyebabkan kekurangan gizi (Nurrohmah, *et al* 2024). Upaya pemerintah ini sebagai bentuk penataan gizi ibu hamil dengan menyiapkan cukup kalori protein yang memiliki nilai biologi tinggi, mineral, vitamin dan elektrolit yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan zat gizi ibu, janin dan plasenta serta mendorong ibu hamil untuk mengembangkan kebiasaan makan yang baik (Kusumastuti, 2022).

Anemia yang paling banyak diderita oleh ibu hamil adalah anemia defisiensi besi. Anemia defisiensi zat besi adalah dimana kondisi kekurangan nutrisi zat besi yang mengakibatkan penurunan jumlah sel darah merah. 75%

anemia selama kehamilan disebabkan oleh kekurangan zat besi. Kekurangan zat besi mempengaruhi pembentukan kadar hemoglobin (Hb), Zat besi berperan penting sebagai pembawa oksigen dan elektron ke jaringan dan paru-paru. Hemoglobin dalam sel darah merah dan mioglobin dalam serat otot diproduksi ketika zat besi dan protein digabungkan. Produksi hemoglobin akan turun jika kadar besi turun (Fitriani, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), 20% kejadian stunting disebabkan oleh kejadian Kurang Energi Kronis (KEK) pada masa kehamilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor penyebab stunting adalah KEK pada ibu hamil (Tristayani, *et al*, 2020). Tahun 2021 dari Laporan dari WHO, angka prevalensi anemia di kalangan ibu hamil di seluruh dunia adalah 38,2%, dengan jumlah terbesar di Asia Tenggara (WHO, 2023). Estimasi dari WHO menunjukkan bahwa kisaran 37% ibu hamil, 40% anak-anak umur 6-59 bulan, serta 30% wanita umur 15-49 tahun di penjuru dunia menderita anemia (WHO, 2023).

Survey Kesehatan Indonesia 2023 (SKI) menggambarkan bahwa frekuensi anemia di kalangan ibu hamil di Indonesia adalah 27,7% (Kemenkes RI, 2023). Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang hingga saat ini masih menghadapi kasus anemia pada ibu hamil prevalensi anemia di Sumatera Barat adalah sebesar 17,38% dan meningkat menjadi 29,83% pada tahun 2020. Pada tahun 2022, anemia merupakan penyebab terbanyak komplikasi kebidanan pada ibu hamil di Sumatera Barat dengan 10.842 kasus pada tahun 2022. Kejadian anemia pada ibu hamil terjadi di 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat termasuk Kota Padang.

Menurut Profil Kesehatan Kota Padang pada tahun 2023 Puskesmas Lubuk Begalung menempati urutan pertama kasus anemia terbanyak di Kota Padang (271 kasus), diikuti Puskesmas Belimbing di urutan kedua (258 kasus). Selanjutnya pada tahun 2023 Puskesmas Belimbing muncul sebagai Puskesmas dengan kasus tertinggi (222 kasus), dan diikuti oleh Puskesmas Lubuk Begalung (208 kasus). Hal ini menunjukkan bahwa selama dua tahun terakhir Puskesmas Lubuk Begalung, dan Puskesmas Belimbing selalu menempati urutan teratas kasus anemia ibu hamil di Kota Padang.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfian (2023) menyatakan adanya hubungan status gizi dengan kejadian anemia di Puskesmas Pacarkeling Surabaya tahun 2023. Responden kategori reproduktif sebanyak 54 orang (85,2%), sebagian besar ibu hamil memiliki status gizi baik sebanyak 46 orang (75,4%), dan sebagian besar mengalami anemia sebanyak 36 orang (59 %). Analisis bivariat dilakukan untuk melihat proporsi hubungan usia ibu dan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pacarkeling. Hasil menunjukkan tidak ada hubungan usia ibu dengan kejadian anemia. Namun, terdapat hubungan status gizi dengan kejadian anemia.

Penelitian yang dilakukan oleh Musfida (2022) menyatakan adanya hubungan status gizi dengan kejadian anemia di Puskesmas Sebatung Tahun 2022. Dari 46 sampel mayoritas ibu hamil memiliki status gizi normal yaitu 37 ibu hamil (80,4%) dan hanya sebagian kecil ibu hamil dengan status gizi kurang/ KEK yaitu sebanyak 9 ibu hamil (19,6%), didapatkan sebanyak 28 ibu hamil (60,9%) tidak anemia dan sebanyak 18 ibu hamil (39,1%) anemia.

Anemia dalam kehamilan didefinisikan sebagai penurunan kadar hemoglobin kurang dari 11g/dl. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat proporsi hubungan usia ibu dan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sebatung. Hasil menunjukkan tidak ada hubungan usia ibu dengan kejadian anemia. Namun, terdapat hubungan status gizi dengan kejadian anemia.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Maret 2025 di Puskesmas Belimbing diperoleh data dari bulan Februari 2025. Peneliti melakukan kunjungan dan wawancara kepada Bidan yang bertugas di ruangan KIA, memperoleh hasil bahwa dari semua ibu hamil yang menyebar di 3 Kelurahan yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang, telah ditemukan ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 35 orang. Pada saat peneliti melakukan survey, peneliti melakukan wawancara kepada 3 orang ibu hamil yang mengalami anemia. Hasil dari wawancara tersebut yaitu 2 ibu hamil memiliki status gizi yang kurang baik.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kejadian Anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025.
- b. Diketahui distribusi frekuensi Status Gizi ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025.
- c. Diketahui hubungan antara Status Gizi dengan Kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang kesehatan mengenai hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar atau referensi untuk peneliti lebih lanjut dan sebagai acuan pembelajaran atau perbandingan dalam penulisan skripsi selanjutnya tentang hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

2. Praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan menambah pengetahuan pembaca terkait hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

b. Bagi tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan pada hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester I serta memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya kehamilan yang sehat untuk memperoleh persalinan yang aman, spontan tanpa ada komplikasi di puskesmas Belimbing Padang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Belimbing untuk melihat hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Belimbing Kota Padang tahun 2025. Data diambil mulai dari bulan Mei-Juli. Waktu Penelitian ini dilakukan pada tanggal 01 Juli-24 Juli 2025. Dimana variabel independent nya status gizi dan variabel dependen nya anemia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rata-rata ibu hamil yang mengalami anemia diakibatkan oleh status gizi yang buruk. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil TM I di Puskesmas Belimbing pada bulan Juli Tahun 2025. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan *uji chi square*. Pengumpulan data dari berat badan, tinggi badan (IMT), Data hasil pemeriksaan HB dilihat dari buku KIA.

